
Analisis Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik SMP Hidayatullah Semarang Dalam Mendukung Keterampilan Abad ke-21**Lista Allmas Nurullayly Putri ¹, Nur Hidayati ², Aufiya Alkhikni Mufida ³**¹²³Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

Email korespondensi :

listanp90@students.unnes.ac.id**ABSTRAK**

Kemampuan literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting dalam mendukung keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan transformasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital siswa sebagai pendukung keterampilan abad ke-21 di SMP Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berbasis Google Form yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata pada setiap aspek dengan bantuan SPSS, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sesuai interval kemudian dikonversi dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital Peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,35 dan jika di konversi ke presentase menjadi 83,75% yang dikategorikan sebagai nilai sangat tinggi. Aspek keamanan dan etika digital memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek komunikasi dan kreasi konten menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan literasi digital yang baik sebagai penunjang keterampilan abad ke-21, namun masih diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi untuk komunikasi dan pengembangan konten digital

Kata kunci: Literasi Digital; Keterampilan Abad 21; Peserta Didik SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin meningkat, terutama dalam menghadapi era abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Priandini et al., 2022). Kondisi ini menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Keterampilan tersebut menjadi landasan utama dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global yang dinamis. Perkembangan teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara luas, berinteraksi, serta berkolaborasi tanpa batas ruang dan waktu (Nur & Taim, 2023). Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik.

Literasi digital mencakup kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Kerangka literasi digital yang dikembangkan oleh European Commission melalui DigComp menekankan bahwa literasi digital meliputi aspek literasi informasi, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, serta keamanan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik (Ayu et al., 2018; Mu'minah, 2021; Nur & Taim, 2023). Namun demikian, hasil penelitian lain mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital siswa masih belum merata dan belum optimal, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan pembelajaran yang memadai serta instrumen pengukuran yang valid dan reliabel.

pada penelitian ini menghadirkan pembaruan berupa analisis kemampuan literasi digital siswa pada jenjang sekolah menengah pertama dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator literasi digital yang terstruktur serta telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji keterkaitan antara kemampuan literasi digital dengan keterampilan abad ke-21, sehingga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris terkait pentingnya literasi digital dalam konteks pembelajaran modern. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari naskah, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Pada bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian naskah tersebut. Dalam format naskah ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu untuk menunjukkan kebaruan ilmiah naskah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat kemampuan literasi digital siswa sebagai pendukung keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan literasi digital siswa secara menyeluruh, meliputi aspek literasi informasi, pemanfaatan teknologi digital, serta sikap dan keamanan digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam kemampuan menyaring informasi, pemanfaatan

teknologi untuk komunikasi dan pembuatan konten, serta kesadaran dalam penggunaan teknologi secara etis dan aman guna mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat kemampuan literasi digital peserta didik sebagai pendukung keterampilan abad ke-21 berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Hidayatullah pada 15 April 2026 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini peserta didik yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari dua sumber utama.

Instrumen pertama diadopsi dari penelitian Harmawati et al. (2021) dengan judul *"Data of Digital Literacy Level Measurement of Indonesian Students: Based on the Components of Ability to Use Media, Advanced Use of Digital Media, Managing Digital Learning Platforms, and Ethics and Safety in the Use of Digital Media"*. Instrumen ini mengukur komponen literasi digital yang meliputi kemampuan penggunaan media, pengelolaan platform pembelajaran digital, penggunaan lanjutan media digital, serta etika dan keamanan dalam penggunaan media digital, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,888 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen kedua diadaptasi dari penelitian van Laar et al. (2018) dengan judul *"21st-Century Digital Skills Instrument Aimed at Working Professionals: Conceptual Development and Empirical Validation"*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur aspek keterampilan abad ke-21 dalam konteks digital, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,94.

Kuesioner terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencerminkan lima aspek utama, yaitu: (1) kemampuan penggunaan media, (2) pengelolaan platform pembelajaran digital, (3) penggunaan lanjutan media digital, (4) etika dan keamanan digital, dan (5) keterampilan abad ke-21. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Penggunaan skala Likert empat Tingkat bertujuan untuk menghindari jawaban netral sehingga peserta didik memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pertanyaan yang diberikan (Riduan, 2015)

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan kuesioner kepada peserta didik secara daring. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata pada setiap butir dan setiap aspek dengan bantuan SPSS. Selanjutnya, nilai rata-rata tersebut dikonversikan ke dalam kategori penilaian menggunakan interval skala Likert empat tingkat, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi digital peserta didik secara objektif pada setiap aspek yang diteliti.

Hasil rata-rata tiap aspek kemudian digunakan untuk menginterpretasikan capaian kemampuan literasi digital peserta didik serta menjawab rumusan masalah penelitian. Interpretasi ini juga menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai tingkat kemampuan literasi digital peserta didik sebagai pendukung keterampilan abad ke-21. Dengan rumus yang di gunakan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean). Menurut Sugiyono (2019), nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dari data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan

kondisi objek penelitian secara kuantitatif. Selain itu, Riduwan (2015) juga menyatakan bahwa mean merupakan ukuran pemusatan data yang paling sederhana dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menggambarkan distribusi data secara ringkas dan informatif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Nilai rata-rata keseluruhan (grand mean) digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi digital peserta didik secara umum berdasarkan seluruh item yang diukur. Nilai ini kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian menggunakan skala Likert untuk menentukan tingkat kemampuan, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya, nilai yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian berdasarkan adaptasi kriteria yang dikemukakan oleh Djaali dan Muljono (2008), yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pencapaian berdasarkan interval skor skala Likert. Penentuan interval dilakukan dengan membagi rentang skor menjadi empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata (mean), langkah selanjutnya adalah mengonversi nilai tersebut ke dalam bentuk persentase. Konversi ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi data serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat capaian kemampuan peserta didik. Secara teoritis, persentase digunakan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar lebih mudah dipahami dan dibandingkan (Riduwan, 2015; Sugiyono, 2019). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Interval Skor	Presentase	Kategori
1,00 - 1,75	25% - 43,75%	Sangat Rendah
1,76 - 2,50	44% - 62,5%	Rendah
2,51 - 3,25	63% - 81,25%	Tinggi
3,26 - 4,00	82% -100%	Sangat Tinggi

Table 1. Kriteria Interpretasi Skala Riket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik di SMP Hidayatullah sebagai pendukung keterampilan abad ke-21. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang dirancang untuk mengeksplorasi sejauh mana peserta didik mampu menggunakan media digital, mengelola platform pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara lanjutan, serta menerapkan etika dan keamanan digital dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, instrumen juga mengukur keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks penggunaan teknologi. Kuesioner yang disebarakan memuat berbagai pernyataan yang disusun berdasarkan adaptasi dari dua sumber utama, yaitu penelitian Yuni Harmawati dkk. serta Ester van Laar dkk. Instrumen ini mencerminkan lima aspek utama literasi digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Tabel 2. Instrumen Kuisisioner

Aspek	Kode	Pernyataan
Kemampuan Penggunaan Media	AM1	Saya dapat mengoperasikan berbagai perangkat digital (HP, laptop, tablet, PC).
	AM2	Saya tahu cara mencari materi pembelajaran di Google.
	AM3	Saya dapat bergabung dalam pembelajaran melalui Zoom atau Google Meet.
Pengelolaan Platform Pembelajaran Digital	AM4	Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelas daring.
	MP1	Saya dapat mengunggah berbagai jenis file pada platform pembelajaran digital.
	MP2	Saya dapat menyusun kalimat instruksi saat mengunggah tugas.
Penggunaan Lanjutan Media Digital	MP3	Saya dapat menggunakan beberapa platform digital secara bersamaan.
	ADM1	Saya dapat membuat konten digital seperti video presentasi.
	ADM2	Saya dapat mempublikasikan konten digital di media online.
	ADM3	Saya dapat mencari informasi dengan kata kunci yang tepat.
	ADM4	Saya dapat menyimpan data dan informasi digital dengan baik.
Etika dan Keamanan Digital	ADM5	Saya dapat menghindari konten yang tidak relevan saat mencari informasi.
	ES1	Saya menyaring informasi sesuai kebutuhan.
	ES2	Saya tidak menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian.
Keterampilan Abad ke-21	K21-1	Saya menggunakan internet untuk membantu menyelesaikan tugas.
	K21-2	Saya menggunakan internet untuk berbagi informasi.
	K21-3	Saya menggunakan internet untuk menghasilkan ide kreatif.
	K21-4	Internet membantu saya memecahkan masalah.
	K21-5	Saya memperoleh hasil sesuai harapan dari penggunaan internet.
	K21-6	Saya menemukan solusi dari permasalahan melalui internet.

Setelah data dikumpulkan, analisis difokuskan pada lima aspek utama literasi digital untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan memetakan kemampuan penggunaan media, pengelolaan platform digital, penggunaan lanjutan, etika dan keamanan, serta keterampilan abad ke-21, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

Tabel 3. Hasil Rata – Rata Literasi Digital Peserta Didik

Aspek	Mean	Presntase	Kategori
Kemampuan Penggunaan Media	3,48	87%	Sangat Tinggi
Pengelolaan Platform Digital	3,29	82,25%	Sangat Tinggi
Penggunaan Lanjutan Media Digital	3,27	81,75%	Sangat Tinggi
Etika dan Keamanan Digital	3,30	82,25%	Sangat Tinggi
Keterampilan Abad ke-21	3,33	83,25%	Sangat Tinggi
Rata – Rata Total	3,35	83,75%	Sangat Tinggi

Data hasil penelitian dan perhitungan yang telah di sesuaikan dengan table 1 tabel 3 hasil menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini ditunjukkan melalui data kuantitatif pada Tabel 3, di mana nilai rata-rata keseluruhan (grand mean) mencapai 3,35 dari skala maksimum 4. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, nilai tersebut setara dengan 83,75%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan literasi digital yang sangat baik. Secara rinci, seluruh aspek yang diukur berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai antara 3,27 hingga 3,48.

Dari hasil Tabel 3 terlihat secara kuantitatif bahwa rerata skor yang diperoleh peserta didik di SMP Hidayatullah adalah sebesar 3,35 dari skor maksimum 4, atau setara dengan rata-rata persentase sebesar 83,75%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai kemampuan literasi digital pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital telah mampu mendukung pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Tingginya kemampuan literasi digital peserta didik dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan pemanfaatan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran digital, interaksi tersebut tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media teknologi seperti platform pembelajaran daring, yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, bertukar informasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri maupun kelompok.

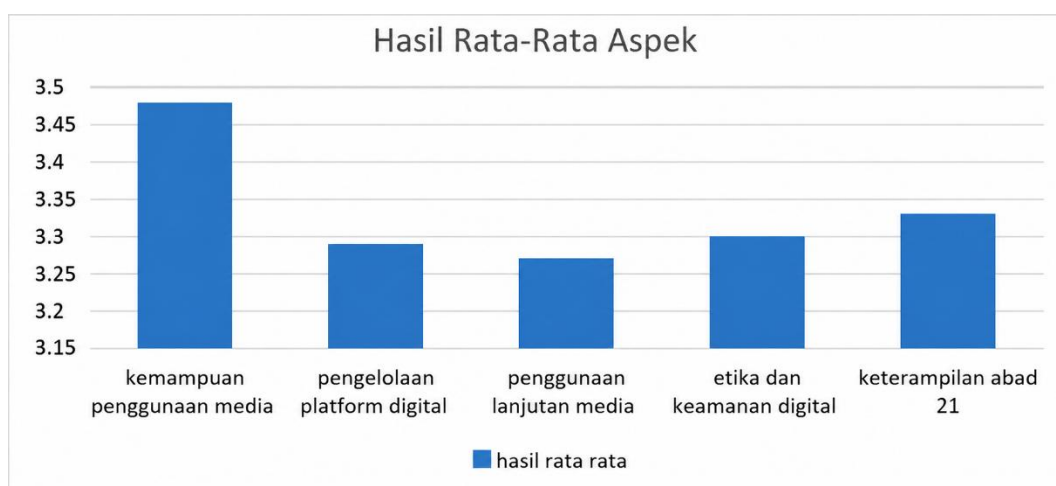
Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih terlibat dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan berbasis informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan Google Classroom, Zoom, dan media digital lainnya, terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi dan berkomunikasi secara efektif.

Namun demikian, jika ditelaah lebih mendalam, meskipun seluruh aspek berada pada kategori sangat tinggi, terdapat perbedaan nilai rata-rata antar aspek. Aspek penggunaan lanjutan media digital memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menciptakan konten digital, berpikir kreatif, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat terjadi karena keterampilan lanjutan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya bergantung pada frekuensi penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang terarah. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peserta didik umumnya lebih cepat menguasai keterampilan dasar dibandingkan keterampilan lanjutan dalam literasi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Ester van Laar dkk. yang menyatakan bahwa literasi digital abad ke-21 menuntut integrasi antara keterampilan teknis dan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik secara signifikan. Namun demikian, aspek kreativitas dan produksi konten digital masih menjadi tantangan yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi di SMP Hidayatullah telah mampu mendorong berkembangnya kemampuan literasi digital peserta didik secara optimal. Temuan ilmiah utama dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek penggunaan lanjutan media digital dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Tingginya tingkat literasi digital ini juga sejalan dengan penerapan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration) sebagaimana dikemukakan oleh Trilling dan Fadel (2009). Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai sarana yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan ide, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah secara efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kemampuan dalam mengelola informasi. Dengan demikian, penggunaan teknologi seperti Google Form dalam pengumpulan data juga mencerminkan bahwa peserta didik telah terbiasa menggunakan teknologi digital secara aktif, sehingga memperkuat kemampuan literasi digital mereka dalam konteks pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Literasi Peserta Didik

Pada Gambar 1 menunjukkan distribusi nilai rata-rata peserta didik terhadap lima aspek kemampuan literasi digital. Dari total 30 responden, seluruh aspek berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh dominasi batang dengan nilai di atas 3,00. Aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kemampuan penggunaan media (3,48), yang menunjukkan bahwa peserta didik telah sangat terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Sementara itu, aspek penggunaan lanjutan media digital memperoleh nilai paling rendah (3,27),

meskipun masih berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat konten digital, berpikir kreatif, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih kompleks masih belum seoptimal aspek lainnya.

Perbedaan nilai antar aspek ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi secara umum, masih terdapat variasi dalam penguasaan tiap aspek. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital secara lebih mendalam. Dengan demikian, diagram tersebut memperlihatkan bahwa literasi digital peserta didik sudah berkembang dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek penggunaan lanjutan media digital agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi kreator dalam lingkungan digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik di SMP Hidayatullah sebagai salah satu kompetensi penting dalam mendukung keterampilan abad ke-21. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 30 responden menggunakan instrumen angket yang diadaptasi dari dua sumber terstandar, diperoleh bahwa kemampuan literasi digital peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan (grand mean) sebesar 3,35 atau setara dengan 83,75%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital, baik dalam aspek kemampuan penggunaan media, pengelolaan platform pembelajaran digital, penggunaan lanjutan media digital, etika dan keamanan digital, maupun keterampilan abad ke-21. Hasil ini sekaligus menjawab tujuan penelitian bahwa pembelajaran berbasis teknologi di SMP Hidayatullah telah mendukung secara optimal pengembangan literasi digital peserta didik.

Namun demikian, meskipun seluruh aspek berada pada kategori sangat tinggi, masih ditemukan bahwa aspek penggunaan lanjutan media digital memiliki nilai paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menciptakan konten digital, berpikir kreatif, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pihak sekolah dan pendidik terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi secara dasar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta menghasilkan karya digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan penggunaan lanjutan media digital serta keterkaitannya dengan keterampilan abad ke-21. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan ditulis dalam paragraf utuh, bukan poin per poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M., Suryani, N., & Saputro, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 145–152.
- Dewi, D. A., & Hilman, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 101–110.
- European Commission. (2018). *DigComp 2.1: The Digital Competence Framework for Citizens*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Fajri, I., & Yuliana, L. (2021). Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 55–63.
- Germain, M. L., Valcke, M., van Braak, J., & Schellens, T. (2022). Collaborative Learning And Student Engagement In Digital Environments. *Computers & Education*, 182, 104463.
- Harmawati, Y., Sapriya, S., Abdulkarim, A., Bestari, P., & Sari, B. I. (2021). Data Of Digital Literacy Level Measurement Of Indonesian Students: Based On The Components Of Ability To Use Media, Advanced Use Of Digital Media, Managing Digital Learning Platforms, And Ethics And Safety In The Use Of Digital Media. *Data in Brief*, 35, 106–112.
- Hidayat, T., & Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 26(2), 134–142.
- Hobbs, R. (2017). Approaches To Digital Literacy In Education. *Journal of Media Literacy Education*, 9(2), 1–15.
- Koltay, T. (2011). The Media And The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). Digital Literacy And Digital Literacies: Policy, Pedagogy And Research Considerations. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10(1), 8–20.
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Nur, M., & Taim, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- OECD. (2021). *21st Century Readers: Developing Literacy Skills In A Digital World*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, R. A., & Setyawan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Literasi Digital Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 67–75.
- Priandini, R., Wulandari, D., & Prasetyo, Z. K. (2022). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 29(3), 201–210.
- Putri, N. A., & Nugroho, S. E. (2020). Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 412–420.
- Rahayu, S. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik SMP Dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 89–98.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, D., & Handayani, L. (2022). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 29(2), 150–158.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200–1214.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning For Life In Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The Digital Divide Shifts To Differences In Usage. *New Media & Society*, 16(3), 507–526.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2018). 21st-Century Digital Skills Instrument Aimed At Working Professionals: Conceptual Development And Empirical Validation. *Telematics and Informatics*, 35(8), 2184–2200.
- Wulandari, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 78–85.